

Increasing Activeness and Multiplication Learning Achievement through Demonstration Methods in Class III Students of SDN 1 Sawahan

Febriana Mutiara Puspitasari

SDN 1 Sawahan
ana21feb@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The purpose of this study was to increase the activity and achievement in learning multiplication through demonstration methods in class III students of SDN 1 Sawahan. The research conducted was classroom action research with two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementing action, observing, and reflecting. The subjects were 15 students of grade III SDN 1 Sawahan. Data collection techniques through test techniques (actions) and non-test (observation and documentation). The increase in the activeness of learning mathematics is evidenced by the increased activity in each cycle, namely before the act of student activity was 47%, the first cycle was 73%, and the second cycle was 87%. The increase in the percentage of multiplication learning outcomes from the pre-cycle was 33%, the first cycle was 67%, and the second cycle was 100%. From the activities of the pre-cycle, cycle I, and cycle II, it can be concluded that there is an increase in the activity and learning achievement of multiplication through the demonstration method in class III students at SDN 1 Sawahan.

Keywords: *Liveliness, demonstration methods, and learning achievement*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar perkalian melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN 1 Sawahan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjeknya adalah siswa kelas III SDN 1 Sawahan berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data melalui teknik tes (perbuatan) dan nontes (observasi dan dokumentasi). Peningkatan keaktifan belajar matematika dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan pada setiap siklusnya, yaitu sebelum tindakan keaktifan siswa adalah 47%, siklus I 73%, dan siklus II 87%. Peningkatan persentase hasil belajar perkalian dari pra siklus sebesar 33%, siklus I sebesar 67%, dan siklus II sebesar 100%. Dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar perkalian melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN 1 Sawahan.

Kata kunci: *Keaktifan, metode demonstrasi, dan prestasi belajar*



PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki struktur kognitif yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi dan akomodasi. Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Sehingga dalam pembelajaran diperlukan cara-cara sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu konkret, integratif, dan hierarkis. Meningkatkan aspek perkembangan pada anak perlu adanya cara-cara yang tepat agar tidak salah arah. Cara-cara yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Matematika merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan mata pelajaran lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua aspek dalam kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ilmu ini. Banyak orang yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang susah dan menakutkan (Wijaya, 2022).

Ruseffendi, dkk, 1993:106 dalam Jayanti (2010) menjelaskan bahwa "Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja tetapi teori maupun pemakaiannya praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain". Sehingga dapat dikatakan bahwa semua aspek dalam kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ilmu ini. Maka dari itu, apabila ada seseorang yang mengalami kesulitan dalam ilmu ini, maka orang tersebut akan mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang lainnya.

Dalam Wikipedia, perkalian adalah operasi matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Operasi ini adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmetika dasar. Menurut Azmi (2022) bahwa perkalian merupakan cara untuk mempermudah dan mempersingkat dalam proses penjumlahan. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa perkalian merupakan suatu penjumlahan berulang.

Dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III SD Negeri 1 Sawahan mengenai pembelajaran matematika yaitu pada keaktifan dan hasil prestasi menghitung perkalian pada tanggal 7 Februari 2022 sampai tanggal 10 Februari 2022. Ditemukan fakta bahwa pada pembelajaran matematika siswa belum optimal. Hasil belajarnya masih tergolong rendah. Selain itu keantusiasan siswa dalam pelajaran masih kurang maksimal. Semua ini terlihat pada keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika serta tingkat hasil pencapaian siswa. Pada kegiatan mengetahui konsep perkalian dan mengerjakan soal perkalian. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut siswa masih mengalami kesulitan. Dilihat juga dari hasil *pretest* yang diberikan, menunjukkan bahwa 36% siswa mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sisanya yaitu 63% belum mencapai KKM.

Peneliti tertarik untuk memperbaiki kemampuan siswa melalui metode dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa dapat dilakukan dengan cara metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan agar anak mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam pembelajaran guru harus sabar memberikan penjelasan dan juga harus pandai-pandai menguasai kelas.

Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2022) berpendapat bahwa alasan menggunakan metode demonstrasi yaitu tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan konkret hanya melalui penjelasan. Namun perlu adanya suatu cara dengan peragaan yaitu melalui metode demonstrasi. Apalagi pada anak usia SD yang masih pada tahap operasional konkret.

Kelebihan dari metode demonstrasi menurut Abimanyu dan Sulo pada Hidayat, dkk (2022) yang berkaitan dengan perkembangan anak yaitu pelajaran lebih jelas dan lebih konkret tidak hanya secara verbalisme, anak lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan, proses pembelajaran menjadi sangat menarik, karena tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, anak lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri.

Sehingga penulis mengambil judul penelitian tindakan kelas yaitu "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Perkalian melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III SDN 1 Sawahan".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar perkalian melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN 1 Sawahan?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar perkalian melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN 1 Sawahan?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar perkalian melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN 1 Sawahan.
2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar perkalian melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN 1 Sawahan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif, dimana dalam penelitian ini selain menyajikan hasil berupa data maupun angka, peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sawahan yang beralamatkan di Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Subjeknya adalah siswa kelas III SDN 1 Sawahan berjumlah 15 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2021/2022. Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada 7-10 Februari 2022, siklus I pada 21 dan 23 Februari 2022, siklus II pada 28 Februari dan 1 Maret 2022.

Teknik pengumpulan data melalui teknik tes dan nontes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal evaluasi, dan lembar observasi kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan tindakan awal (prasiklus) diakhiri dengan pemberian tugas untuk siswa berupa soal perkalian. Data tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Nilai Rata-rata Siswa pada Prasiklus

Tindakan	Nilai Rata-rata	Belum Tuntas		Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Prasiklus	61	10	67%	5	33%

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa dalam 1 kelas adalah 61 padahal KKMnya adalah 70. Selain itu ketuntasan siswa yaitu hanya 33% (5 siswa), sedangkan yang belum tuntas mencapai 67% (10 siswa).

Pada pembelajaran siklus I terdapat tes kemampuan perkalian yang sebelumnya sudah dibantu melalui metode demonstrasi menggunakan benda konkret. Tes kemampuan (evaluasi) dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pada tes ini yang dinilai ada 3 aspek, yaitu ketepatan jawaban, kecepatan, langkah mengerjakan. Dari tes perkalian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus I

Tindakan	Nilai Rata-rata	Belum Tuntas		Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Siklus I	76	5	33%	10	67%

Berpedoman pada ketiga aspek tersebut, didapatkan hasil bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam 1 kelas adalah 76. Persentase ketuntasan yaitu 67%, sedangkan yang belum tuntas 33%. Dilihat dari hasil dokumentasi berupa foto yang diambil oleh teman sejawat, menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif. Selain itu siswa terlihat bergembira menerima pembelajaran melalui metode demonstrasi menggunakan benda konkret berupa corong berhitung. Namun pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Sehingga dilakukan siklus II.

Pada tes yang dilaksanakan pada siklus II ini sama dengan tes yang dilakukan pada siklus I, namun benda konkret yang digunakan berbeda, yaitu dengan ular tangga. Dari hasil tes perkalian melalui metode demonstrasi menggunakan benda konkret dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus II

Tindakan	Nilai Rata-rata	Belum Tuntas		Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Siklus II	88	0	0%	15	100%

Pada siklus II kriteria penilaiannya sama dengan siklus I, pada siklus II nilai rata-rata siswa dalam 1 kelas mengalami peningkatan, yaitu 88 dengan persentase ketuntasan 100%.

Dari hasil tes pada siklus II dengan melalui metode demonstrasi dan benda konkret berupa ular tangga terdapat adanya peningkatan yang sangat terlihat. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dalam 1 kelas yaitu 88, dan semua telah mencapai KKM. Hasil akhir siswa dalam mengikuti tes prasiklus, siklus I, dan siklus II tampak pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
		Jml	Jml	Jml
1.	Ketepatan Jawaban	56	71	89
2.	Kecepatan	71	80	87
3.	Langkah Mengerjakan	58	76	89
	Rata-rata	61	76	88
	Persentase Ketuntasan	33%	67%	100%

Berdasarkan tabel 4.4. tentang hasil belajar pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pada aspek ketepatan jawaban berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa ada peningkatan yang terjadi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata dari aspek ketepatan pada prasiklus adalah 56, siklus I adalah 71, dan siklus II adalah 89.
- b. Pada aspek kecepatan berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa ada peningkatan yang terjadi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata dari aspek kecepatan pada prasiklus adalah 71, siklus I 80, dan siklus II adalah 87.
- c. Pada aspek langkah mengerjakan dalam mengerjakan soal berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa ada peningkatan yang terjadi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata dari aspek percaya diri pada prasiklus adalah 58, siklus I adalah 76, dan siklus II adalah 89.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dari data yang diperoleh pada keaktifan siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Perbandingan Keaktifan Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan	Perhatian		Keberanian Mengemukakan Pendapat		Persentase Keaktifan
			Jml	%	Jml	%	
			1	Pra-siklus	T TT	8 7	
2	Siklus I	T TT	12 3	80% 20%	10 5	67% 33%	73% 27%
3	Siklus II	T TT	14 1	93% 7%	12 3	80% 20%	87% 13%

Pada keaktifan ada 2 aspek yang dinilai yaitu perhatian dan keberanian mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Pada keaktifan terjadi peningkatan, pada prasiklus siswa yang sudah tampak aktif dalam perhatian sebanyak 8 siswa, sedangkan pada keberanian mengemukakan pendapat siswa yang tampak aktif ada 9 siswa. Pada siklus I, siswa yang sudah aktif dalam perhatian ada 10 siswa, sedangkan yang sudah tampak aktif dalam mengemukakan pendapat ada 5 siswa. Pada siklus II, siswa yang sudah tampak aktif pada perhatian ada 14 siswa, sedangkan yang sudah aktif dalam mengemukakan pendapat adalah 12 siswa.

Pada keaktifan siswa terjadi peningkatan, pada prasiklus siswa yang sudah tampak aktif masih 47%, siklus I adalah 73%, dan siklus II adalah 87%. Keaktifan ini berdasarkan hasil pengamatan langsung dan juga dari data yang diperoleh pada perhatian dan keberanian mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.

Dari dua siklus yang sudah dilaksanakan selama 4 pertemuan dapat dipastikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar perkalian pada siswa kelas III SDN 1 Sawahan. Hal ini sesuai dengan konsep atau teori yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam Asmani (2013: 142) bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang disajikan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karjono (2010) bahwa penggunaan metode demonstrasi yang diterapkan dengan tepat dapat mendorong siswa lebih kreatif, tertarik, dan berinisiatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar perkalian pada siswa kelas III SDN 1 Sawahan. Peningkatan yang terjadi karena adanya kesan pembelajaran yang mendalam dari siswa terhadap materi yang diajarkan melalui setiap kegiatan demonstrasi yang dilaksanakan. Siswa akan selalu teringat materi yang diajarkan. Semua ini terlihat dari hasil prasiklus, yang sudah tampak aktif 47%. Pada siklus I yang sudah tampak aktif adalah 73%. Pada siklus II yang sudah tampak aktif adalah 87%. Pada keaktifan, semua aspek sudah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 80% dari jumlah seluruh siswa kelas III SDN 1 Sawahan.

Peningkatan prestasi belajar perkalian melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN 1 Sawahan menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata nilai hasil prasiklus 61 dengan persentase ketuntasan sebesar 33%. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 76 dengan persentase ketuntasan sebesar 67%. Pada siklus II nilai rata-rata 88 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Pada prestasi belajar perkalian sudah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu dengan siswa yang mencapai KKM ≥ 70 sudah $\geq 80\%$. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, sebaiknya guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, siswa harus lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila siswa aktif dalam pembelajaran maka prestasi belajarnya pun akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2022). *AZ Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*. Penerbit Andi
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2013). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azmi, G. L. (2022). *Pemahaman konsep pembagian pecahan dalam pengajuan soal analogis pada siswa Kelas VII ditinjau dari kemampuan matematis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fariyanti, Heny. (2012). *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Operasi Hitung Perkalian melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas III SDN 1 Srimbitan, Kasihan, Bantul 2011/2012*
- Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (Eds.). (2022). *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*. Penerbit P4I.
- Jayanti, E. D. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Dan Pembagian Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 03 Dayu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Karjono. (2010). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Konsep Perubahan Wujud Benda pada Siswa Kelas IV SDN Sambi I Tahun 2009/2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Muhsetyo, Amin, dkk. (2015). *Pembelajaran Matematika SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Supriadie, D. & Darmawan, D. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Wardani, I G.A.K., dkk. (2014). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wijaya, R., & Yadewani, D. (2022). *Pelatihan perkalian bilangan dasar dengan metode jarimatika: belajar menjadi menyenangkan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 1-8.